

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Meningkatnya aktivitas perkotaan seiring dengan laju pertumbuhan ekonomi masyarakat dan tingginya laju pertumbuhan penduduk akan semakin terasa dampaknya terhadap lingkungan. Kebutuhan masyarakat Indonesia terhadap makanan (bergizi) pun semakin meningkat. Bahan makanan yang berasal dari hewan memiliki banyak keunggulan dibanding bahan makanan yang berasal dari tumbuhan, karena mengandung asam amino yang lebih lengkap dan lebih mudah diserap oleh tubuh. Kebutuhan terhadap bahan makanan yang berasal dari hewan atau protein hewani mencapai 15 kg/kapita/tahun dan kebutuhan terus meningkat seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk (Muhammad Nasir dkk, 2013:1)

Undang-undang Nomor 18 Tahun 2009 tentang Peternakan dan Kesehatan Hewan mengamanatkan bahwa dalam rangka jaminan keamanan, kesehatan, keutuhan dan kehalalan produk hewan termasuk daging ayam yang beredar, maka produk tersebut harus berasal dari unit usaha yang telah memiliki Nomor Kontrol Veteriner (NKV) dan disertai dengan sertifikat veteriner. Dalam pelaksanaan di lapangan, saat ini sebagian besar daging ayam yang beredar berasal dari Rumah Potong Ayam skala kecil (RPH-A SK) yang belum memenuhi persyaratan hygiene-sanitasi. Kondisi ini dan penanganan yang tidak sesuai dengan persyaratan hygiene-sanitasi tentunya akan mempengaruhi keamanan dan kualitas daging ayam yang di hasilkan di Rumah Potong Ayam.

Populasi ternak dari tahun ke tahun terus meningkat namun belum dapat mengimbangi permintaan kebutuhan konsumsi daging terutama yang dihasilkan oleh ternak penghasil daging. Oleh karena itu peternak berusaha menghasilkan daging yang banyak dalam waktu yang relatif singkat dengan memilih ayam broiler untuk dternakan. Ayam ras pedaging (broiler) merupakan jenis unggas yang mempunyai pertumbuhan yang sangat cepat, yaitu hanya membutuhkan waktu 35-42 hari untuk pemeliharaannya. Ayam broiler adalah jenis ras unggulan

hasil persilangan dari bangsa-bangsa ayam yang memiliki daya produktivitas tinggi terutama dalam memproduksi daging ayam (Cahyono, 1995). Salah satu keunggulan ayam broiler adalah produksi tinggi dan masa pemeliharaan yang relatif singkat, dalam umur 35 hari sudah dapat dipanen untuk menghasilkan daging dengan bobot hidup 2.0-2.3 kg (Rahmawati, 2000).

Penulis melihat bahwa peningkatan kegiatan peternakan ayam broiler menyebabkan bertambahnya polusi udara yang menimbulkan gangguan pada penduduk sekitar, pekerja, dan lingkungan sekitar peternakan. Beberapa zat pencemar yang ditimbulkan oleh peternakan ayam broiler adalah limbah kotoran yang sangat tinggi, zat pencemar udara berupa H₂S, NO₂, amoniak, debu, dan bau (Prasetyanto, 2011). Hidrogen Sulfida (H₂S) merupakan gas yang dapat menghasilkan bau tidak sedap. Gas tersebut bersifat toksik bagi manusia dan ternak. Toksik dapat meningkatkan kerentanan terhadap penyakit, dan dapat mengganggu efisiensi aktivitas para pekerja yang berada di sekitar peternakan, karena bau yang ditimbulkan (Setiawan, 1996).

Selain itu permasalahan yang rentan dan berkaitan dengan kegiatan peternakan ayam adalah menyebarnya virus H5N (avian influenza). Dimana virus H5N (avian influenza) adalah virus yang akan mudah menyebar dengan cepat diantara populasi unggas dengan kematian yang tinggi (Marbawati, 2007:21). Penyebaran virus H5N (avian influenza) ini diakibatkan karena adanya interaksi berbagai komponen lingkungan baik fisik, kimia, dan biologi (Budiarto, 2003). Menyebarnya virus H5N (avian influeza) ini memberikan dampak baik dari segi kesehatan, dan juga dari segi ekonomi. Segi kesehatan dapat menimbulkan kematian pada unggas dan juga manusia. Sedangkan pada segi ekonomi dapat menyebabkan terjadinya penurunan produktivitas pada sektor-sektor ekonomi (Darwis, 2001). Selain itu menurut Rodriguez *et al* (2006) penyebaran viru H5N memberikan ancaman yang serius bagi ekonomi dunia, khususnya peternakan unggas. Melihat permasalahan tersebut, maka perlu dilakukan pengelolaan peternakan ayam broiler yang bijaksana sehingga produksi daging tetap berlanjut, lingkungan tetap baik, dan daging dapat aman dikonsumsi oleh masyarakat.

Berkaca pada kasus di atas, penulis hendak melihat kasus pencemaran lingkungan yang terjadi di daerah Kebayoran Lama, Jakarta Selatan, khususnya

yang terjadi di sekitar lingkungan Rumah Potong Ayam. Penulis ingin mengetahui proses pengolahan sanitasi lingkungan pada tempat usaha rumah potong ayam tersebut, apakah sudah sesuai dengan etika lingkungan hidup atau belum. Karena dalam dunia industri modern program sanitasi tidak hanya untuk menjaga produk, namun juga merupakan usaha menjaga mutu lingkungan dan mutu kehidupan masyarakat. Jadi persyaratan sanitasi industri pangan di suatu masyarakat atau negara perlu dikembangkan secara proporsional sesuai dengan kondisi dan faktor-faktor pendukungnya, dimana menurut Soekarto (1990) sasaran sanitasi dalam menjaga mutu pangan meliputi: (1) Mencegah pencemaran oleh mikroba pembusuk, (2) Mencegah pencemaran oleh mikroba patogen, (3) Mencegah pencemaran oleh serangga atau benda asing, (4) Mencegah agar bebas dari polutan dan mikroba yang menjadi indikator sanitasi, dan (5) Mempertahankan kondisi bersih. Untuk itu penulis mencoba mengangkatnya menjadi sebuah penelitian berjudul *PHBS dan Sanitasi Lingkungan Rumah Potong Ayam Andi di Pasar Kebayoran Lama Jakarta Selatan Tahun 2017*.

I.2 Rumusan Masalah

Maka yang menjadi rumusan masalah adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana kondisi PHBS dan Sanitasi Lingkungan Rumah Potong Ayam Andi di Pasar Kebayoran Lama Jakarta Selatan?
- b. Bagaimana standar PHBS dan Sanitasi Lingkungan Rumah Potong Ayam Andi di Pasar Kebayoran Lama Jakarta Selatan ?

I.3 Tujuan Penelitian

I.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengkaji dan mengetahui PHBS dan sanitasi lingkungan peternakan ayam broiler di Rumah Potong Ayam di Pasar Kebayoran Lama Jakarta Selatan.

I.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi dan mengevaluasi PHBS responden meliputi kebersihan diri, kebersihan alat potong, kebersihan tempat makan minum ayam.
- b. Mengetahui dan mengevaluasi kebersihan lingkungan Rumah Potong Ayam yang meliputi penggunaan sumber air, pengelolaan sampah, pengelolaan air limbah.
- c. Menganalisis hubungan antara PHBS responden (hygiene) dan kebersihan lingkungan Rumah Potong Ayam (sanitasi)

I.4 Manfaat Penelitian

- a. Secara teoritis, penelitian ini bermanfaat untuk memberi pemahaman tentang PHBS dan Sanitasi Lingkungan Rumah Potong Ayam Andi di Pasar Kebayoran Lama Jakarta selatan.
- b. Secara Praktis, khususnya bagi mahasiswa Program Studi kesehatan Masyarakat Universitas Pembangunan Nasional kontribusi dari penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk merancang lalu menyusun suatu kebijakan PHBS dan sanitasi lingkungan yang dapat berpengaruh baik bagi kehidupan, lingkungan dan masyarakat luas.